

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor produksi dan lapangan usaha yang paling tua di dunia yang pernah dan sedang dilakukan oleh masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor yang prospektif di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan petani dalam keluarga. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin. Sumber daya pertanian yang terdiri dari lahan, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lainnya yang terkandung didalamnya merupakan sumber daya yang utama untuk kelangsungan hidup manusia (Hermawan, 2012).

Padi adalah salah satu komoditas pertanian tanaman pangan di Indonesia yang hasil produksinya masih menjadi bahan pokok masyarakat. Selain itu padi juga merupakan sumber pendapatan utama dari jutaan petani. Dimana dalam menjalankan usahatani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, pengalaman, pendidikan dan modal (Neonbota & Kune, 2016).

Pendapatan yang diperoleh petani tidak hanya melalui sektor pertanian, namun masih ada pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Misalnya pekerjaan tetapnya adalah petani, dan jenis pekerjaan sampingannya adalah menjual pulsa atau menjadi kuli bangunan dan lain sebagainya (Saputro & Sariningsih, 2020).

Menurut Mudatsir,(2021) Keterbatasan pendapatan rumah tangga petani menjadi pendorong bagi petani untuk mencari tambahan pendapatan dari berbagai sumber usaha, baik yang berhubungan dengan pertanian maupun yang tidak berhubungan dengan pertanian. Jenis-jenis kegiatan yang menjadi sumber pendapatan petani terbagi menjadi tiga sub-sektor, yakni *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*. Subsektor *on-farm* dan *off-farm* termasuk sumber pendapatan dari aktivitas dalam bidang pertanian. Sedangkan *non-farm* merupakan sumber pendapatan yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas di bidang pertanian.

Setiap aktivitas yang dilakukan petani pasti menggunakan waktu. Petani mempunyai waktu 24 jam sehari, waktu tersebut dialokasikan dengan bekerja dan kegiatan yang lainnya. Monostory, (2009) dalam penelitiannya “*Work, Leisure, Time Allocation*” mengatakan, ada lima aktivitas penggunaan waktu: (1). Bekerja, (2). Pekerjaan rumah tangga,(3). Waktu pribadi, (4). Waktu luang. Alokasi waktu kerja merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi rumah tangga. Besar kecilnya alokasi waktu kerja yang dicurahkan pada kegiatan produktif berhubungan langsung dengan pendapatan yang diperoleh petani.

Menurut Bedemo *et al.*, (2013) petani di perdesaan negara berkembang mengalokasikan tenaga kerja mereka di antara pekerjaan pertanian itu sendiri dan *non - farm*. Pada musim tanam, petani memilih bekerja di sektor pertanian. Selain sebagai produsen dan konsumen, petani juga berperan penting sebagai penyedia tenaga kerja. Jika pendapatan dari kegiatan pertanian tidak mencukupi kebutuhan, petani berupaya mencari pekerjaan di aktivitas *non* pertanian tanpa mempermasalahkan upah yang akan diterima dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu, alokasi waktu kerja petani menjadi penting untuk dipelajari agar petani dapat mengelola waktu dengan baik.

Tabel 1.1 Produksi Padi Kabupaten Tuban Tahun 2021-2022

Kecamatan	Produksi Padi Sawah (Ton)	
	2021	2022
Kenduruan	14.671	13.303
Bangilan	27.165	25.787
Senori	33.961	32.272
Singgahan	41.704	39.442
Montong	20.207	20.384
Parengan	26.277	22.933
Soko	75.039	87.618
Rengel	48.101	35.335
Grabagan	5.266	5.482
Plumpang	68.806	75.111
Widang	95.600	100.348
Palang	25.474	25.976
Semanding	10.511	10.362
Tuban	7.185	7.602
Jenu	27.412	26.389
Merakurak	32.645	34.333
Kerek	20.975	22.971
<b>Tambakboyo</b>	<b>17.165</b>	<b>14.087</b>
Jatirogo	21.848	19.956
Bancar	40.205	40.254
Total	660.216	659.853

Sumber : BPS (2022)

Kabupaten Tuban memiliki produksi padi total sebesar 659.853 ton pada tahun 2022. Tren produksi ini turun dari 2021 sebesar 363 ton, salah satu penyebab dari turunnya produksi padi di Kabupaten Tuban adalah fenomena el nino yang mengakibatkan waktu tanam padi mengalami keterlambatan selain itu juga disebabkan oleh luas tanam yang menurun. Badan Pusat Statistik Tuban mencatat luas tanam sawah berkurang dari 106.341 hektar (2021) menjadi 102.995 hektar pada 2022 hal ini mempengaruhi alokasi waktu kerja petani yang kurang maksimal. Salah satu desa yang melaksanakan usahatani padi adalah Desa Pulogede yang terletak di Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban. Desa Pulogede adalah sentra produksi usahatani padi tertinggi di Kecamatan Tambakboyo dengan luas panen 240 Ha dan produksi 1.200 ton (BPP Kec.Tambakboyo, 2022). Mayoritas masyarakatnya merupakan petani dengan lahan sawah irigasi dan tadah hujan.

Terdapat fenomena kesenjangan antara kondisi ideal dan realita dalam alokasi waktu kerja. Idealnya, petani cukup menggunakan waktu 24 jam untuk seluruh kegiatan seperti bekerja, kegiatan mengurus rumah tangga, kegiatan pribadi, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan waktu luang. Realita yang terjadi petani terkadang kelebihan waktu sehingga memiliki waktu luang yang tersedia lebih banyak, namun juga terdapat petani yang tidak memiliki waktu luang sehingga waktu selama 24 jam sehari dirasa masih kurang. Hal itu menunjukkan alokasi waktu yang tidak maksimal. Padahal besar kecilnya alokasi waktu yang dicurahkan pada kegiatan produktif berhubungan langsung dengan pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini maka akan berdampak pada besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani.

Petani menggantungkan hidupnya pada usahatani padi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani di Kabupaten Tuban adalah sebesar Rp. 8.707.740/4 bulan, jika dihitung perbulan pendapatannya adalah sebesar Rp 2.176.935/bulan Megawati *et al.*, (2018), sedangkan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang rata-rata yang dikeluarkan petani dalam memenuhi hidupnya adalah sebesar Rp.3.287.175/ bulan untuk konsumsi pangan dan *non* pangan (BPS, 2022).

Pada kegiatan usahatani padi, petani dihadapkan pada pilihan untuk memanfaatkan waktunya untuk bekerja atau tidak bekerja. Waktu bekerja petani ialah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan berusahatani padi. Kegiatan proses produksi usahatani padi meliputi persemaian, persiapan lahan, penanaman, penyulaman, pengairan, penyiangan, pemupukan, pengendalian HPT dan pemanenan. Untuk perhitungannya waktu bekerja petani adalah seluruh aktivitas kerja yang dilakukan oleh petani selama masa produksi padi.

Mengutip penelitian dari Mahdi dan Yulistriani, (2017) mengenai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang sering dihadapi petani dalam pengelolaan usahatani adalah terdapat kurangnya pengetahuan petani dalam memaksimalkan waktu kerjanya. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ditemui pada petani padi di Desa Pulogede, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban, sehingga peneliti ingin meneliti tentang alokasi waktu kerja petani sehingga petani dapat memaksimalkan waktu yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan dengan mengambil judul “Alokasi Waktu Kerja Petani Padi Di Desa Pulogede, Kecamatan Tambakboyo, Kab. Tuban”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana alokasi waktu kerja petani padi di Desa Pulogede, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi alokasi waktu kerja petani padi di Desa Pulogede Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban ?
3. Bagaimana pendapatan petani dalam usahatani padi di Desa Pulogede Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis alokasi waktu kerja petani padi di Desa Pulogede, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu kerja petani padi di Desa Pulogede, Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban.

3. Menganalisis pendapatan petani dalam usahatani padi di Desa Pulogede Kecamatan Tambakboyo, Kabupaten Tuban.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti :

1. Bagi penulis, sebagai media untuk menerapkan materi pembelajaran yang telah diperoleh dalam bidang agribisnis, meningkatkan kemampuan dalam menganalisis, terutama dalam alokasi waktu kerja petani dan bagaimana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dikemudian hari.
2. Bagi petani padi, sebagai bahan pertimbangan agar dapat mengalokasikan waktu kerja dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
3. Bagi perguruan tinggi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sebagai bahan tambahan referensi perbendaharaan ilmu dan pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk penulisan karya sejenis.